

Administrasi Berbasis Kas Sebagai Penunjang Manajemen Pembiayaan di Pondok Pesantren Babakan Jamanis

Siti Julaeha¹

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: julaeha321@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
04-02-2023

Direvisi:
10-02-2023

Diterima:
14-02-2023

Keywords

: financing management, cash basis, Islamic boarding school

ABSTRACT

Realizing a quality educational institution really requires a comprehensive and professional management of its resources. One of the resources that need to be managed is the issue of financing. In this context, financing is a resource that is needed by Islamic boarding schools as a tool to complement the facilities and infrastructure of Islamic boarding schools that are used effectively and efficiently by taking into account Islamic law. This financing management uses the concept of cash recording (cash basis) which is recording when transactions occur where money is actually received or issued. This study aims to describe financing management at the Babakan Jamanis Islamic Boarding School, to describe what factors affect financial management and to describe the effectiveness of the implementation of financing in the Babakan Jamanis Islamic Boarding School. The method used in this study is a qualitative research method with a phenomenological approach, where data collection uses observation, interviews and documentation techniques. The management functions in the Babakan Jamanis Islamic Boarding School are the functions of planning, organizing, implementing and evaluating. There are two factors that influence the management of financing in the Pondok Pesantren Babakan Jamanis, namely financial factors and human resource factors.

ABSTRAK

Mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas sangat memerlukan pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang dimiliki. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola adalah masalah Pembiayaan. Dalam konteks ini, Pembiayaan merupakan sumber daya yang sangat diperlukan pondok pesantren sebagai alat untuk melengkapi sarana dan prasarana pondok pesantren yang digunakan secara efektif dan efisien dengan memperhatikan syariat Islam. Pengelolaan pembiayaan ini menggunakan konsep pencatatan basis kas (cash basis) adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Babakan Jamanis, untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dan untuk mendeskripsikan pengefektifan pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren babakan jamanis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, dimana pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. fungsi manajemen yang ada di Pondok Pesantren Babakan Jamanis adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan evaluasi. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembiayaan di Pondok Pesantren babakan jamanis yakni faktor keuangan dan faktor sumber daya manusia.

Kata Kunci

: manajemen pembiayaan, basis kas, pondok pesantren

Corresponding Author

: Siti Julaeha, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Parigi - Cigugur No.KM. 03, Karangbenda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46393, e-mail: julaeha321@gmail.com

PENDAHULUAN

Pesantren adalah bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad jauh sebelum Indonesia merdeka dan sebelum kerajaan Islam berdiri (Afif, 2019). Ada juga sebagian kalangan yang menyebutkan bahwa pesantren mengandung makna ke-Islaman sekaligus keaslian (indigenous) Indonesia. pesantren secara istilah yakni, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menampung sejumlah santri maupun santriwati dalam rangka mempelajari ilmu agama di bawah bimbingan seorang kyai (Abdurrahman, 2020).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam amat menyebar di Indonesia. Lembaga pendidikan ini secara intensif memberikan pendidikan agama Islam kepada muridnya oleh para ustadz ataupun kyai. Pesantren juga memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kerangka sistem pendidikan nasional (Astuti, 2015). Pada umumnya, pendidikan pesantren bertujuan untuk menyebarkan ajaran-ajaran keagamaan sebagai benteng moral dan mental dalam menghadapi kemajuan zaman termasuk kemajuan ilmu dan teknologi. Keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu nonkeagamaan akan menghadapi perubahan masyarakat. Hal ini sangat tergantung pada manajemennya dan proses pengelolaan keuangan pondok pesantren.

Seiring perkembangan zaman Pondok pesantren babakan jamanis mulai mengembangkan pendidikan modern yang memakai kurikulum kemenag dan diknas yaitu MI, MTs, SMP dan MA. Pada pesantren system pengajaran antara pendidikan ilmu formal dan ilmu agama Islam, para santri belajar seperti di sekolah umum atau madrasah. Setelah istirahat dilanjutkan belajar kepesantrenan di lingkungan pesantren (Fauzoah, 2022).

Di era globalisasi yang penuh persaingan dan tantangan serta semakin meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, mengharuskan lembaga pendidikan pondok pesantren untuk meningkatkan mutunya, sehingga dapat membina para santri yang sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat modern seperti sekarang ini sebagaimana yang penulis ketahui, sekarang ini telah banyak pondok pesantren yang membekali para santrinya tidak hanya dengan ilmu agama tetapi juga dengan ilmu pengetahuan umum. bahkan, ada juga pondok pesantren yang membekali santrinya dengan berbagai macam ketrampilan.

Administrasi merupakan suatu pokok dalam organisasi yang mana administrasi merupakan kebutuhan dalam mengembangkan suatu kegiatan yang akan dijalani, berbagai perspektif para pakar berasumsi mengenai administrasi. Administrasi diambil dalam bahasa inggris "Administration" yang berarti pelayanan. Diambil dari bahasa belanda "Administratie" yang berarti manajemen, pengelolaan kegiatan lembaga, dan SDM. Administrasi, yang pada dasarnya adalah tugas mengelola informasi, namun sering kali dimaknai sebagai kegiatan tentang tulis menulis/mencatat, menyalin, menyimpan, atau biasa disebut dengan paperwork.

Kegiatan administrasi juga merupakan usaha pengendalian rangkaian kegiatan kependidikan yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh kelompok kerjasama yang menyelenggarakan usaha kependidikan (Uhansyah, 2017). Dengan demikian, administrasi pendidikan bukanlah kegiatan kependidikan, akan tetapi adalah kegiatan pengendalian rangkaian kegiatan kependidikan agar berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kemudian, manajemen pembiayaan pendidikan adalah aktivitas mengatur keuangan pondok pesantren melalui fungsi fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pembukuan, penggunaan keuangan atau pembelanjaan, pencatatan, pengawasan, serta pertanggungjawaban yang diharapkan akan tercipta tata kelola keuangan sekolah yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Tata kelola uang inilah menggunakan metode basis kas (*cash basis*) yang merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam administrasi di pondok

pesantren saat ini, dimana pencatatan basis kas (cash basis) adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain, metode *cash basis* adalah basis administrasi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar dan digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan (Sia, 2022).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan organisasi nirlaba keagamaan non pemerintah yang mengedepankan suatu pelayanan pada pihak eksternal. Pengelolaan pondok pesantren masih menggunakan manajemen yang sederhana dan dalam pengelolaan keuangan hanya dibebankan pada satu orang pengelola yaitu bendahara, akuntansi yang selama ini dilakukan kurang menggunakan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman Akuntansi Pesantren (Niati et al., 2019).

Dalam manajemen keuangan di Pondok Pesantren Babakan Jamanis menggunakan fungsi manajemen menurut George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC (Hestanto, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penyusunan penelitian kualitatif dengan judul *Administrasi Berbasis Kas Sebagai Penunjang Manajemen Pembiayaan Di Pondok Pesantren Babakan Jamanis* dengan metode kualitatif fenomenology. fenomenologi” adalah fenomena diluar ego si peneliti, dimana sumber kebenaran didapat pada pengamatan langsung pada “dunia nyata” atau “life-world”, jawaban dari ilmu pengetahuan itu berasal dari mereka sendiri (partisipan) yang diteliti. Pemahaman pribadi disini adalah peneliti berpikir secara subjek, menyatu dan merasakan pengetahuan mereka, tentang cara pandangan hidup mereka.

Penelitian ini terfokus pada satu kasus, yaitu pelayanan yang diberikan pondok pesantren Babakan jamanis melalui sistem pembayaran berbasis kas. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui; wawancara yang mendalam, observasi atau pengamatan terlibat langsung dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan teori Spradley dalam penelitian kualitatif adalah pengujian sistematis terhadap data diantaranya yaitu menentukan bagian-bagian dari data yang telah dikumpulkan, menemukan hubungan di antara bagian-bagian data yang telah dikumpulkan dengan keseluruhan data dan dengan mengkategorisasi informasi (Kurniasari, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan, Pondok Pesantren Babakan Jamanis menggunakan fungsi-fungsi manajemen antara lain sebagai berikut.

A. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan suatu organisasi. Perencanaan menentukan apa, dimana, kapan dan berapa lama akan dilaksanakan dan bagaimana cara melaksanakannya. Perencanaan keuangan di Pondok Pesantren babakan jamanis mengenai waktu perencanaan keuangan Perencanaan keuangannya dilakukan oleh keluarga dan disampaikan kepada bendahara pondok yang waktunya tidak ditentukan. Proses perencanaan ini belum sepenuhnya stabil, Hal ini terjadi sebab Pondok Pesantren babakan jamanis memang bukan pesantren yang mendapatkan dana dari donatur. Untuk menciptakan perencanaan keuangan yang baik, maka perlu melalui tahapan- tahapan yakni menetapkan tujuan, merumuskan keadaan, dan mengidentifikasi keunggulan, kelemahan dan tantangan

B. Pengorganisasian

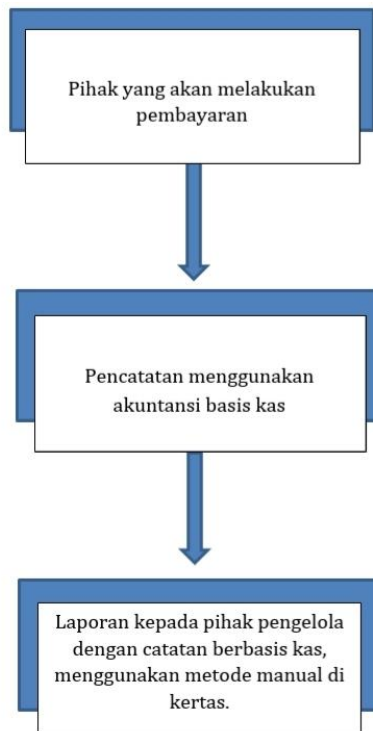
Pengorganisasian adalah kegiatan menyusun dan menstrukturisasi pekerjaan untuk mencapai sasaran organisasi. Pengorganisasian dalam manajemen keuangan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan dana untuk tujuan organisasi. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah pengelola dalam melakukan kegiatan yang telah diorganisasikan. Dalam pengorganisasian manajemen pembiayaan pondok pesantren ada beberapa kegiatan, seperti menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan kedepannya untuk mencapai tujuan, menugaskan penanggungjawab, mendelegasi wewenang kepada individu

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembiayaan adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disetujui. Pelaksanaan dalam manajemen keuangan terbagi atas proses pengelolaan dan penerimaan. Dalam pelaksanaan ini kami menggunakan pembiayaan berbasis kas. Pelaksanaan manajemen pembiayaan pimpinan pondok pesantren selaku penanggungjawab penuh terhadap pengeluaran keuangan. Setiap dana yang keluar harus disetujui oleh Pimpinan Pondok Pesantren, proses pelaksanaan pembiayaan untuk melakukan setiap kegiatan beserta rincian dana yang dibutuhkan dalam kegiatan, setelah disetujui oleh Pimpinan kemudian Bendahara baru bisa mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan. mengenai pelaksanaan manajemen keuangan di Pondok Pesantren babakan jamanis pelaksanaan manajemen pembiayaan dengan kegiatan penerimaan dan pengeluaran. Dimana penerimaan yang diterima oleh pondok berupa iuran santri setiap bulan, dan infaq dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang diterima oleh Pondok Pesantren babakan jamanis bahwa pembiayaan ada yang berasal dari pendapatan tetap dan tidak tetap. bantuan sumber dana Pendapatan tetap seperti Iuran santri setiap bulan. Pendapatan tidak tetap biasanya seperti Dana infaq dari masyarakat. Dana tersebut digunakan untuk membiayai semua kegiatan operasional kegiatan pondok pesantren.

Pelaksanaan kegiatannya jumlah yang direalisasikan bisa terjadi tidak sama ataupun tidak sesuai dengan anggarannya karena sesuai kondisi pada saat transaksi, bisa kurang atau lebih dari jumlah yang dianggarkan. Komunikasi dan koordinasi adalah hal-hal yang wajib dilaksanakan demi terlaksananya pelaksanaan anggaran yang optimal, tepat waktu, efektif dan efisien.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pembiayaan

D. Pengawasan

Semua pengeluaran keuangan pondok pesantren dari sumber manapun harus dipertanggungjawabkan. Hal tersebut merupakan bentuk transparansi dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian, prinsip transparansi dan kejujuran dalam pengawasan tersebut harus tetap dijunjung tinggi. Pertanggungjawaban keuangan di Pondok Pesantren dalam bentuk laporan bulanan dan tahunan yang dilaporkan kepada Pimpinan, Pengawasan bulanan khususnya dilakukan oleh Bendahara kepada Pimpinan.

E. Evaluasi

Evalusi dilakukan oleh pihak lembaga dalam manajen pembiayaan ini ada rapat tertutup bersama pimpinan dan keluarga pondok. Yang tidak ditentukan waktunya. Dan pengelola menganalisis setiap hasil dari setiap alur yang dilakukan dalam pelaksanaan pembiayaan pondok pesantren. Hal ini supaya pembiayaan pondok pesantren dapat lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Manajemen pembiayaan yang diterapkan di pondok pesantren Babakan Jamanis di dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari konsep dasar manajemen. Konsep dasar manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kegiatan tersebut menjadi modal utama dalam mensukseskan kegiatan tersebut, yang mengimplementasi dari perkembangan jaman dan peningkatan pembiayaan supaya lebih efektif dan efisien. Pengelolaan dalam pelaksanaan pembiayaan terlebih dahulu dilakukan perencanaan secara terbuka bersama pimpinan dan secara teknik dilapangan. Kedua kategori perencanaan yang dibuat didalamnya terdapat sistem yang baik. Hasil dari manajemen yang baik maka kualitas pondok pesantren jadi akan lebih baik dan proses pembiayaan akan lebih lancar. Proses pembiayaan menggunakan metode basic kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2020). SEJARAH PESANTREN DI INDONESIA: : Sebuah Pelacakan Genealogis. *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35897/intaj.v4i1.388>
- Afif, M. (2019). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in: Artikel. *KABILAH : Journal of Social Community*, 4(2), 34–43. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3592>
- Astuti, P. (2015). PESANTREN TRADISIONAL, DEMOKRATISASI PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v1i1.560>
- Fauzoah, N. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Syariah pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang di Pinrang [Undergraduate, IAIN Parepare]. <http://repository.iainpare.ac.id/3352/>
- Hestanto. (2022). Teori Manajemen Menurut George R. Terry | hestanto. <https://www.hestanto.web.id/teori-manajemen-menurut-george-r-terry/>
- Kurniasari, D. (2021). Pengertian Teknik Pengolahan Data dan Macam-Macam Jenisnya. <https://www.dqlab.id/pengertian-teknik-pengolahan-data-dan-macam-macam-jenisnya>
- Niati, A., Suhardjo, Y., Wijayanti, R., & Hanifah, R. U. (2019). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.76-79>
- Sia, V. (2022, October 21). Metode Pencatatan Akuntansi Basis Kas (Cash) vs Akrual (Accrual). *Mekari Jurnal*. <https://www.jurnal.id/id/blog/metode-accrual-basis-vs-cash-basis/>
- Uhansyah, U. (2017). PENTINGNYA ADMINISTRASI SEKOLAH UNTUK KEMAJUAN PENDIDIKAN. *ITTIHAD*, 15(27). <https://doi.org/10.18592/ittihad.v15i27.1595>